

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Darul Anwar

1. Lokasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus merupakan sebuah pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama yang didirikan pada tanggal 21 Juli 2001 di Kabupaten Kudus, tepatnya di Jl. Masjid Jami' Darul Abidin Desa Cranggang, memiliki batas-batas sebagai berikut ;

- a. Sebelah selatan Desa Kandangmas
- b. Sebelah Barat Desa Lau dan Kajar
- c. Sebelah utara Desa Kuwukan
- d. Sebelah timur Desa Tergo.¹

Lokasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi dilalui angkudes Dawe - Cranggang dan Bareng Colo sehingga tidak terlalu menjadi masalah.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus mempunyai visi, sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA INSAN CENDIKIA, BERAKHLAK MULIA, BERPEGANG AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH.”

Untuk memperjelas visi tersebut, dijabarkan beberapa misi, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.

¹ Observasi di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus pada Tanggal 5 Agustus 2017.

- b. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam ala Ahlul Sunnah waljama'ah dengan menciptakan lingkungan yang agamis dimadrasah.
- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

Dari penjabaran visi dan misi diatas, MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- b. Peserta didik lulus USBN dan UAMBN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik 7.00.
- c. Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN 6.50.
- d. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan disekolah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- e. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil.
- f. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- g. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu.
- h. Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh.
- i. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik.
- j. Tertanamnya nilai dan sikap untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AID pada peserta didik. Tertanamnya Pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik.
- k. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah

3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.

Didalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai seorang pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dapat dibutuhkan tenaga profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing.

Keadaan guru di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus. Berbeda tingkatannya. Dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya, pada guru yang mengajar di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus yang di ambil telah melalui pertimbangan yang matang yang diusahakan dapat bekerja dengan baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan guru dan karyawan di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus tahun ajaran 2017/2018 berjumlah sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 18 tenaga pendidik dan 1 TU. Tingkat pendidikan guru yang mayoritas berpendidikan S1 dan ada juga yang berpendidikan ponpes atau lulusan dari pondokan pesantren. Pada pembelajaran SKI gurunya juga sudah berpendidikan S1. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran.²

Adapun daftar nama guru MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

² Dokumentasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2017.

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs H. Zuhdi	Fiqih, Adab
2	Sholichan	Tafsir, Mantiq, Nahwu
3	Rifa'i	IPS
4	Satibi	Bahasa Arab, Shorof, Nahwu
5	Sunipah, S.Ag	Bahasa Jawa
6	Kartubi, S.H	PKn, Seni Budaya
7	Aprilya W, S.Pd	IPA
8	Andraeni Lina PS, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Syafiq	Faroidl, Hadits, Fiqih Salaf
10	Muragil, S.Pd.I	Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, SKI
11	Arin Afrianti	Matematika
12	Nasyruddin, S.Pd.I	Bahasa Arab
14	Ahmad Roziqin, S.Pd.I	SKI, Bahasa Jawa, Ke NU an
15	Solichatun, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Ahmad Thoyib, S.Pd.I	TIK
18	Aguh Prayogo	Penjasorkes
19	Ulfiani Miftahul Jannah	TU

Sumber: *Data identitas Pendidik dan Kependidikan MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus*

4. Keadaan Peserta Didik MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

Keadaan Peserta didik di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 190 orang, yang mayoritas dari desa cranggang sendiri dan desa tetangga sekitar. Lebih

jelasan dapat dilihat pada lampiran.³ Adapun data peserta didik MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	17	23	40
2	VIII	33	36	69
3	IX	32	49	80
Jumlah		82	108	190

Sumber: Data siswa MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

5. Struktur Organisasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

Organisasi sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di Madrasah Tsanawiyah, sehingga tidak bisa terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program lainnya. Kedudukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Struktur organisasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian tujuan dan merupakan alat pendidikan MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus. Adapun struktur organisasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus dapat dilihat dilampiran.⁴

³ Dokumentasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁴ Dokumentasi MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Dikutip pada Tanggal 5 Agustus 2017.

6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar.

Sarana pembelajaran identik dengan media pembelajaran. Keterlibatannya dengan proses belajar mengajar sangat penting dan harus secara langsung dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran SKI tentunya tidak terlepas pula dengan penggunaan sarana dan prasarana Madrasah. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa penggunaan komputer, dan pengeras suara. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4.3

Daftar Fasilitas dan Penunjang lain MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6 Buah	Baik
2	Ruang Kepala	1 Buah	Baik
3	Ruang TU	1 Buah	Baik
4	Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
5	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
6	Ruang Guru	1 Buah	Baik
7	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
8	Ruang UKS	1 Buah	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Musholla	1 Buah	Baik

11	WC	5 Buah	Baik
12	Lapangan Olah Raga	1 Buah	Baik
13	Ruang Laborat	1 Buah	Baik

Sumber : *Data identitas Sarana dan Prasarana MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus*

Tabel 4.4

Daftar Fasilitas dan Penunjang lain MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Almari	21 Buah	Baik
2	Meja Komputer	3 Buah	Baik
3	Meja Kantor	18 Buah	Baik
4	Meja dan Kursi Guru	8 Buah	Baik
5	Meja dan Kursi siswa	Cukup	Baik
6	Komputer	3 Buah	Baik
7	Alat	Kurang	Baik
8	Listrik	1300 Watt	Baik
9	Internet	Cukup	Baik

Sumber : *Data identitas Sarana dan Prasarana MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus*

Pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas serta mutu Pendidikan di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Maka dilakukan pengembangan sebagai berikut ;

- a. Penyempurnaan ruang Kelas
- b. Penyempurnaan perpustakaan sekolah
- c. Penyempurnaan lab Komputer

7. Kondisi Kesiswaan MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.

Dalam Bidang Kesiswaan di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus dapat dibidang, senantiasa mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan kreatifitas siswa yang merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar, terarah dan teratur serta bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kemampuan emosional, adapun hal – hal yang dilakukan oleh kesiswaan adalah :

- a. Menyusun progam pembinaan Organisasi Kesiswaan OSIS.
- b. Melakukan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib Madrasah.
- c. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan.
- d. Memberikan pengarahan dalam pemilihan OSIS.
- e. Melakukan pembinaan kepada pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- f. Menyusun Progam dan jadwal pembinaan siswa secara berkala.
- g. Melakukan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa
- h. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili Madrasah dalam kegiatan di luar Madrasah.
- i. Menyusun Laporan pendidikan dan kegiatan kesiswaan secara berkala.

B. Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.

1. Perencanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perencanaan yang dilakukan guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model dan strategi pembelajaran, dan juga mempersiapkan media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus, berdasarkan wawancara yang dilakukan dilapangan dengan Ahmad Rozikin, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan adalah meliputi penentuan arah dan tujuan pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan dan strategi, dan penilaian yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dan seluruh kegiatan tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya menguraikan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran SKI.⁵

Sama halnya yang disampaikan oleh Kartubi, S.H, S.Pd, selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

Langkah awal yang dilakukan guru sebagai perencanaan pembelajaran SKI adalah menyusun RPP yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dimana RPP tersebut menguraikan tentang tujuan kegiatan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan. Guru menentukan materi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan juga menyiapkan sumber pembelajaran yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta menentukan sistem penilaian atau evaluasi yang akan digunakan. Langkah yang di ambil MTs NU Darul Anwar Cranggang dalam rangka menjalankan strategi

⁵ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

pembelajaran parafrase terarah adalah sebagai berikut: setiap dilaksanakan strategi pembelajaran parafrase terarah guru membuat RPP yang tertulis bahwa siswa dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan dalam materi dengan memakai bahan ajar.⁶

Mengenai fungsi dari RPP itu sendiri Drs. H. Muhammad Zuhdi, selaku kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa:

Dengan adanya RPP, maka dapat diartikan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan pembelajaran yang akan dilalui oleh peserta didik dan dengan adanya RPP sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran.⁷

Penyusunan perencanaan pembelajaran memang sangat penting dilakukan oleh seorang guru. Penyusunan perencanaan sangat dibutuhkan karena agar tujuan kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Melalui RPP seorang guru akan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan terarah. RPP merupakan rancangan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengingat mata pelajaran SKI yang materinya lebih banyak membaca atau bercerita mengenai sejarah menjadikan peserta didik jenuh dan kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung, disini pengelolaan kelas juga menjadi hal penting yang harus ada dalam persiapan atau perencanaan pembelajaran. Muragil, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus, beliau mengatakan bahwa:

Persiapan itu sangat penting, persiapan kelas itu suatu pembelajaran dibutuhkan kondisi yang kondusif supaya siswa betul-betul siap menerima apa yang kami ajarkan, memang segala sesuatu kami persiapkan sebaik mungkin.⁸

Sedangkan mengenai alokasi waktu nama Ahmad Rozikin S.Pd.I , menyampaikan bahwa:

⁶ Wawancara dengan Kartubi S.H, S.Pd Selaku Waka Kesiswaan MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁷Wawancara dengan Drs. H. Muhammad Zuhdi Selaku Kepala MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁸Wawancara dengan Muragil S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

Mengenai aloksi waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 1 (satu) kali pertemuan tiap kelas mulai dari kelas VII sampai IX dalam 1 (satu) minggu. 1 (satu) pertemuan 2 jam (2 x 45 menit) tiap kali pelajaran.⁹

Dalam tujuan pembelajaran SKI Muragil, S.Pd.I, menyampaikan bahwa:

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran SKI diantaranya, menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai islam berdasarkan atas fakta sejarah yang ada, membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian melalui keteladanan tokoh-tokoh sehingga terbentuk kepribadian luhur dan berakhlakul karimah.¹⁰

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus mempunyai pengertian yang cukup luas. Perencanaan pembelajaran SKI yang dilaksanakan bukan hanya merupakan rencana belajar mengajar, tetapi pembelajaran perencanaan pembelajaran SKI adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar, dan sarana mengukur kemampuan siswa sejauh mana mereka secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati bahan ajar SKI. Terkait perencanaan pembelajaran SKI yang dilaksanakan, Kartubi S.H, S.Pd selaku bidang kesiswaan mengatakan:

Secara umum perencanaan yang dilakukan pendidik di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus pada mata pelajaran SKI meliputi: perencanaan arah atau tujuan pembelajaran, penentuan materi, strategi atau pendekatan pengajaran, penggunaan media pengajaran dan evaluasi. Dalam pertemuan minggu ini pendidik menggunakan evaluasi formatif dengan strategi parafrase pada mata pelajaran SKI.¹¹

Ahmad Rozikin S.Pd.I menuturkan tujuan perencanaan pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada

⁹ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Selaku Waka Kurikulum MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Muragil S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

¹¹ Wawancara dengan Kartubi S.H, S.Pd Selaku Waka Kesiswaan MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus adalah:

Perencanaan strategi parafrase terarah pada pelajaran SKI bertujuan agar peserta didik betul-betul memahami materi sejarah yang diajarkan. Untuk mendukung pelaksanaan strategi parafrase terarah kami menerapkan evaluasi formatif, yang mana evaluasi ini dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dan juga sebagai barometer tiap individu atas apa yang diserapnya.¹²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus adalah bahwa rancangan pembelajaran peserta didik bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga untuk mendapatkan keahlian. Ini terbukti dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disajikan di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus telah memberikan porsi yang sama antara apa yang akan dicapai dalam urusan ukhrowi dan duniawi, karena pendidikan di sini dipahami sebagai jalan untuk memperoleh keridhoan Tuhan dan rizki. Maka atas dasar itulah MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus dipandang bahwa target pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada pikiran untuk aktif dan bekerja, karena aktivitas merupakan sangat penting bagi terbukanya pikiran dan kematangan individu. Karena kematangan berpikir adalah alat kemajuan ilmu industri dan sistem sosial.

Sebenarnya dalam penelitian MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus menganut prinsip keseimbangan dalam pelaksanaannya. MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus ingin peserta didik mencapai kebahagiaan diniawi sekaligus ukhrowinya kelak sebagaimana yang di ajarkan pada mata pelajaran SKI. Berangkat dari pengamatan terhadap rumusan tujuan pendidikan yang ingin dicapai MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus, secara jelas kita dapat melihat bahwa

¹² Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Selaku Guru SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

ciri khas pendidikan islam yaitu sifat religius nampak jelas dalam tujuan pendidikannya, dengan tanpa mengabaikan masalah-masalah duniawi. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan islam yakni aspirasi yang bernafaskan agama dan moral.¹³

2. Pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Stategi pembelajaran yang digunakan pendidik harus sesuai, sehingga dapat diserap oleh peserta didik dan dapat memudahkan dalam pembelajaran tersebut. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus, bahwa gurunya menggunakan beberapa strategi salah satunya adalah parafrse terarah. Dimana guru disini berperan aktif dalam pembelajaran dan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan ketika guru menjelaskan.¹⁴

Terkait strategi pembelajaran, Ahmad Rozikin S.Pd.I menyampaikan bahwa:

Untuk meningkatkan minat peserta didik, agar mereka lebih paham dan senang dalam mata pelajaran SKI, kami menggunakan berbagai variasi strategi, diantaranya menyampaikan materi diselingi dengan humor, strategi ekspositori, strategi inquiry, strategi inkuiri sosial, yang kami sesuaikan dengan materi pembelajaran. Dan untuk pertemuan minggu ini saya menggunakan strategi parafrase terarah.¹⁵

Sama halnya yang disampaikan oleh Drs. H. Muhammad Zuhdi, beliau menyampaikan bahwa:

MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang berusaha disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

¹³ Observasi di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Tanggal 5 Agustus 2017.

¹⁴ Observasi di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Tanggal 9 Agustus 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I selaku Guru SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

Bapak Ahmad Rozikin S.Pd.I menggunakan strategi parafrase terarah dalam pembelajaran SKI.¹⁶

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran SKI guru dan peserta didik membaca basmallah bersama-sama dengan harapan pembelajaran akan terlaksana dengan lancar tanpa ada halangan apapun dan mendapat ilmu yang bermanfaat.¹⁷ Dalam menerapkan strategi parafrase terarah perlu persiapan dari seorang guru. Guru harus tahu dan paham persiapan dan pelaksanaan strategi parafrase terarah. Adapun persiapan itu dapat berupa tertulis dan tidak tertulis. Yang tertulis meliputi RPP. Sedangkan yang tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan materi, kemampuan dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I, persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan RPP pembelajaran yang sesuai dengan strategi pembelajaran parafrase terarah.
- b. Mempersiapkan bahan atau materi dalam bentuk bahan ajar SKI
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran SKI.¹⁸

Sedangkan persiapan yang dilakukan guru pengampu menurut Kartubi S.H, S.Pd selaku waka kesiswaan adalah:

Dalam perencanaan guru mata pelajaran SKI membaca dan menambah referensi bahan ajar dari berbagai sumber untuk dibagikan pengetahuannya tersebut kepada peserta didik.¹⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI yang berperan melaksanakan strategi tersebut adalah guru karena strategi parafrase terarah termasuk metode pembelajaran secara ceramah. Adapun

¹⁶ Wawancara dengan Drs. H. Muhammad Zuhdi Selaku Kepala MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

¹⁷ Observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Selaku Guru SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

¹⁹ Wawancara dengan Kartubi S.H, S.Pd Selaku Waka Kesiswaan MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

persiapan yang dilakukan oleh aulia dinata siswi kelas VIII B sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Saya melakukan persiapan bahan ajar yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran dan membaca terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Adapun persiapan yang dilakukan Muhammad Ridwan siswa kelas VIII B menyampaikan bahwa:

Persiapan yang saya lakukan dengan menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwalnya.²¹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam persiapan pembelajaran SKI sesuai dengan keinginan untuk meningkatkan kemampuannya sendiri atau tidak.

Berdasarkan observasi yang saling terkait dengan hasil wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I, beliau menjelaskan tentang penyajian strategi parafrase terarah pada mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- a. Guru menerangkan materi tentang perkembangan islam di Indonesia.
- b. Guru menyuruh siswa mendengarkan dengan baik.
- c. Membuat beberapa kelompok, setiap kelompok diberi subtema berbeda.
- d. Pendidik memberi mereka waktu untuk berdiskusi, setelah itu setiap kelompok menjelaskan subtema tersebut dengan bahasa mereka sendiri ke kelompok yang lain. Dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang sudah diterangkan tadi. Berdasarkan pernyataan ini nanti guru akan lebih mudah mengajak siswa untuk memahami materi yang sudah diajarkan.
- e. Diakhir diskusi guru menarik kesimpulan dari materi perkembangan islam di Indonesia yang telah dipelajari
- f. Menugaskan siswa untuk mempelajari lagi dirumah.²²

²⁰ Wawancara dengan Aulia Dinata siswi kelas VIII B MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

²¹ Wawancara dengan Muhammad Ridwan siswa kelas VIII B MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

²² Hasil observasi dan wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 dan 9 Agustus 2017.

Hal yang sama disampaikan oleh Drs. H. Muhammad Zuhdi, yang menyampaikan bahwa:

Guru mata pelajaran SKI sudah menyajikan materi dengan baik seperti yang terdapat dalam pedoman dalam pelaksanaan strategi parafrase terarah.²³

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan Ahmad Rozikin S.Pd.I dalam pelaksanaan strategi pembelajaran SKI sesuai dengan pengertian strategi parafrase terarah, seperti yang disampaikan Muragil S.Pd.I bahwa:

Strategi parafrase terarah adalah salah satu strategi pembelajaran, dimana pada strategi ini peserta di minta untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kembali materi yang telah disampaikan menggunakan bahasanya sendiri. Untuk langkah-langkah penerapannya memang ada, secara umum strategi ini membutuhkan konsentrasi penuh peserta didik.²⁴

Untuk mendukung pelaksanaan strategi parafrase terarah, guru SKI menggunakan beberapa media pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ahmad Rozikin S.Pd.I bahwa:

Media yang kami gunakan adalah berupa gambar tokoh, potongan-potongan kertas yang bertuliskan nama tokoh, terkadang kami juga memutarakan sebuah film yang berkaitan dengan materi.²⁵

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh shofiana safitri, siswi kelas IX B bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran SKI cukup menyenangkan, pak guru menjelaskan dengan diselingi humor jadi kami tidak merasa bosan. Kadang juga ditayangkan cerita sejarah di proyektor.²⁶

²³ Wawancara dengan Drs. Muhammad Zuhdi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Muragil S.Pd.I Selaku Guru SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Selaku Guru SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017

²⁶ Wawancara dengan Shofiana Safitri siswi kelas IX B MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

Tidak hanya penggunaan media pembelajaran saja yang digunakan dalam strategi pembelajaran parafrase terarah, untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah strategi pembelajaran, pendidik harus mengadakan evaluasi atau penilaian. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ahmad Rozikin S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk mendukung pelaksanaan strategi parafrase terarah kami menerapkan evaluasi formatif, yang mana evaluasi ini dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.²⁷

Untuk pelaksanaan evaluasi formatif, Ahmad Rozikin S.Pd.I menambahkan bahwa:

Ketika proses KBM mata pelajaran SKI berlangsung kami menerapkan strategi parafrase terarah dan melakukan evaluasi formatif secara bersamaan dengan mengamati peserta didik. Jika banyak dari peserta didik yang paham dengan strategi parafrase terarah akan dilanjutkan begitupun selanjutnya.²⁸

MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus selalu mengadakan evaluasi atau penilaian setiap selesai satu KD (Kompetensi Dasar), tetapi tidak jarang pendidik mengadakan evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ahmad Rozikin S.Pd.I, selaku waka kurikulum bahwa:

Selain evaluasi yang formal atau madrasah, kami mengadakan evaluasi ketika pembelajaran berlangsung atau di akhir proses pembelajaran.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Muragil S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

Dalam menerapkan evaluasi kami melakukan tes berupa tertulis dan lisan dengan adanya itu saya mengetahui

²⁷ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I selaku Guru Mata SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

seberapa besar daya serap yang dimiliki siswa tiap individu.³⁰

Terkait dengan penjelasan diatas, Drs. H. Muhammad Zuhdi menyampaikan bahwa:

Dalam penggunaan strategi parafrase terarah, kita evaluasi dengan mengamati peserta didik ketika menjelaskan dan melihat dari setoran jawaban soal yang diberikan oleh guru.³¹

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus, peneliti menemukan bahwa penilaian atau evaluasi dalam bentuk setoran jawaban soal, hafalan dan diskusi.³² Hal sama juga ditemukan juga ketika peneliti mengadakan observasi di kelas VII yang diampu oleh Muragil S.Pd.I dalam proses penilaian beliau menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas di buku SKI dan LKS dan berdiskusi.³³

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran parafrase terarah di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus memiliki beberapa tahapan diantaranya, persiapan, penyajian, pengaplikasian dsb. Pelaksanaan srategi parafrase terarah bertujuan untuk mengasah kemampuan verbal peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Sedangkan pelaksanaan evaluasi formatif bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi parafrase terarah yang mana nanti akan menentukan pengambilan keputusan pengambilan progam pembelajaran selanjutnya.

³⁰ Wawancara dengan Muragil S.Pd.I Selaku Guru SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

³¹ Wawancara dengan Drs. H. Muhammad Zuhdi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

³² Hasil observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 9 Agustus 2017.

³³ Hasil observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

3. Hasil Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan strategi parafrase terarah sudah dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah diterapkan guru pengampu dalam ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan bahwa:

- 1) Peserta didik aktif dan antusias ketika guru memberikan arahan atau tanya jawab dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu mengembangkan kecakapan verbal dan kecakapan menulis.
- 3) Peserta didik dapat mengutarakan kemampuan pemahamannya tentang materi kepada orang lain.
- 4) Peserta didik mampu mengembangkan kecakapan manajemen.
- 5) Peserta didik yang tidak menjelaskan dapat menghargai teman yang lain ketika menjelaskan.³⁴

Hasil pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, Ahmad Rozikin S.Pd.I, selaku guru pengampu sejarah kebudayaan islam MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus menyatakan bahwa:

Setelah melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan strategi parafrase terarah diharapkan siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan. Asumsinya, pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan, dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.³⁵

Kondisi peserta didik setelah menggunakan strategi pembelajaran parafrase terarah memiliki pemahaman tinggi dalam pembelajaran

³⁴ Observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 9 Agustus 2017.

³⁵ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Selaku Guru SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

sejarah kebudayaan islam sebagai mana yang dikatakan oleh Shofiana Safitri siswi kelas IX B menyampaikan bahwa:

Setelah guru menerapkan strategi parafrase terarah saya lebih memahami isi dari pelajaran sejarah kebudayaan islam selian itu guru juga menjelaskan dengan cara diselingi humor itu menjadikan saya tidak jenuh dan bosan.
³⁶

Pada pembelajaran ini yang dijadikan acuan untuk menilai hasil belajar siswa meliputi ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian dari tingkat kognitif dilihat dari penguasaan materi pada siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan tingkat pemahaman siswa. Penilaian dari segi afektif meliputi kehadiran siswa mengikuti pembelajaran (absensi), keaktifan siswa mengikuti diskusi, dan kerajinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dari segi psikomotor aspek-aspek yang dinilai yaitu ketika didalam kelas prakteknya pada saat pembelajaran siswa bisa mengikuti dan jika saat guru menyampaikan materi anak bisa merespon.³⁷

Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang sudah dicapai, kekurangan dan manfaat yang di dapat, sehingga penerapan pada pembelajaran menggunakan strategi parafrase terarah pada tahap selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

Sama halnya yang disampaikan oleh Muragil S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

Tujuan evaluasi disamping untuk mengetahui tingkat daya serap anak, kami mengevaluasi metode dan strategi yang telah kami sampaikan, kemudian untuk mengembangkan kemampuan kami sendiri dalam menyampaikan materi, kemudian untuk meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik.³⁸

³⁶ Wawancara dengan Shofiana Safitri Siswi Kelas IXB MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

³⁷ Observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 9 Agustus 2017.

³⁸ Wawancara dengan Muragil S.Pd.I Selaku Guru SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

Sehubungan dengan keputusan yang diambil guru pengampu sejarah kebudayaan islam untuk rencana kedepan, Ahmad Rozikin S.Pd.I menyampaikan bahwa:

Rencana kedepan tentu kami selalu berinovasi dalam menerapkan strategi pembelajaran, karena memang itu sebuah tuntutan, tidak mungkin sebuah metode itu diterapkan untuk selamanya, karena pembelajaran itu sifatnya dinamis, maka tentu saja kami harus menyesuaikan.³⁹

Dari hasil observasi peneliti mengambil evaluasi hasil belajar siswa pada ulangan yang berlangsung pada hari rabu tanggal 9 agustus 2017, setelah proses pembelajara berlangsung untuk memperkuat evaluasi formatif. Sebagai berikut:

Table 4.5

Daftar nilai ulangan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

No	Nama	Nilai
1	Abdul Latif	8
2	Abdul Rokhim	7.75
3	Ahlan	7
4	Ahmad Jazuli	7.75
5	Alfi Rokhanyah	8
6	Ana Lailatus Syifa	6.5
7	Anik Ermawati	8.25
8	Aslamatul Ulya	8
9	Bahrul Ulum Maulana	7.25
10	Dian Walida Dwiyantri	7.75
11	Elya Rosyidah	8
12	Farichatun Nadhiroh	7.75
13	Fitriana	8.75
14	Insiyatun Naimah	7

³⁹ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I selaku Guru SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

15	Lidiyawati Ananda Putri	6.5
16	Lilis Eka Putri Priyani	8.25
17	Muhammad Rifa`i	8
18	Muhammad Rizqi Salam Maulana	8
19	Naimatun Musfiroh	8
20	Nikmah	7.5
21	Novita Sari	6.75
22	Nurul Umam	7.75
23	Puji Rahayu	7.75
24	Siti Fatimah	7.25
25	Ulil Albab	8.25
26	Yasin Yusuf	8
27	Zaenal Abidin	6.75
	Jumlah	206.5

$$M : \frac{\sum X}{N}$$

$$M : \frac{206.5}{27}$$

$$M : 7.7$$

Dari hasil observasi dan data nilai peserta didik kelas IX B MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI dengan pelaksanaan strategi parafrase terarah siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik, artinya anak itu bisa memahami pelajaran dan dapat menyampaikan pendapatnya sendiri tidak harus guru yang berperan aktif di depan. Nilai rata-rata peserta didik sudah diatas KKM. Untuk pendidikan yang lebih baik progam pendidikan akan selalu diperbarui mengingat sifat pembelajaran yang dinamis MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus berusaha untuk selalu berinovasi menyesuaikan dengan perubahan pada pendidikan.

a. Kelemahan dalam Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tidak semudah yang dibayangkan. Faktanya, banyak hambatan atau kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran mulai dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasara, lingkungan dan lain-lain. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru mengalami kelemahan dalam pelaksanaan strategi parafrase terarah karena sangat bergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur kata (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.⁴⁰

Hal yang sama di sampaikan oleh Drs. H. Muhammad Zuhdi, beliau menyampaikan bahwa:

Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran SKI adalah pada kemampuan mengelola kelas. Dimana guru sulit mengontrol apakah siswa benar-benar fokus atau melamun dan alokasi waktu yang kurang jika strategi ini dilakukan pada kelas yang berjumlah banyak.⁴¹

Sedangkan kelemahan yang berhubungan dengan peserta didik, Ahmad Rozikin S.Pd.I menyampaikan bahwa:

Meningkatkan kemampuan berfikir tiap siswa berbeda-beda mereka memiliki rasa malas, kurang aktif dalam pembelajaran dan pada pendengaran siswa yang kurang. Peserta didik biasanya akan kesulitan pada penyebutan nama-nama tokoh sejarah yang cukup panjang serta tahun hijriyah dan masehi, peserta didik juga kurang konsentrasi saat bercerita, karena kadang-kadang ada temanya yang nyelonong meledeknya.⁴²

⁴⁰ Hasil Observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 9 Agustus 2017.

⁴¹ Wawancara dengan Drs. H. Muhammad Zuhdi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Selaku SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017

Hal yang sama disampaikan oleh Muragil S.Pd.I, bahwa kelemahan pelaksanaan strategi parafrase terarah yang berkaitan dengan peserta didik yaitu:

Pada awalnya peserta didik merasa kesulitan, karena beranggapan disuruh menghafal, tetapi setelah diberi penjelasan, kalau metode ini maksudnya bercerita dengan bahasanya sendiri maka peserta didikpun dapat memahami.⁴³

Ajeng Dwi Pramesti siswi kelas VII A MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran SKI cukup menyenangkan, tapi saya kekusahan ketika diminta untuk menghafal nama-nama tokoh sejarah.⁴⁴

Kemampuan berfikir peserta didik yang masih rendah harus diberi semangat dan stimulus dalam pembelajaran individual, hal ini yang berperan adalah guru. Dimana guru menjadi kunci berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pembelajaran SKI khususnya sarana yang mendukung peningkatan pemahaman peserta didik di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus juga menjadi perhatian bagi peneliti. Sarana tersebut bisa berupa media pembelajaran. Metode merupakan bentuk perantara atau pengantar segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pertanyaan dan penyampaian suatu tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan oleh guru melalui diskusi dan tugas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi keberhasilan dalam belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam guru menerangkan dari media buku saja, karena keterbatasan jumlah proyektor dan saat itu proyektor sedang digunakan

⁴³ Wawancara dengan Muragil Selaku Guru SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁴⁴ Wawancara dengan Dwi Pramesti siswi Kelas VII A MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

kelas lain sehingga menjadikan proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam kurang efisien.⁴⁵

Muhammad Ridwan siswa kelas VII B MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus menyampaikan bahwa:

Ya, saya dapat lebih paham akan tetapi waktu untuk mengerjakan jadi berkurang. Akhirnya tugas yang harusnya dikerjakan dikelas dijadikan PR.⁴⁶

Pembelajaran strategi parafrase terarah adalah sebuah strategi pembelajaran dimana peserta didik diberi keleluasan dalam belajar karena disini gurulah yang berperan penting. Dalam pelaksanaannya strategi ini, lingkungan juga sangat berperan aktif. Lingkungan sekolah peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan strategi ini. Apabila lingkungan sekolah mendukung, tentu peserta didik akan lebih mudah mengerjakan penugasan yang dilakukan oleh guru. Keadaan lingkungan sekolah yang berpengaruh tersebut misalnya kondisi kelas yang tertib, tenang dan aman.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Drs. H. Muhammad Zuhdi, beliau menyampaikan bahwa:

Lingkungan sekolah siswa MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus memang kurang baik. Hal ini dibuktikan bahwa seringkali menjumpai siswa yang sering tidak bisa mengerjakan tugas dan kurang aktif dalam pembelajaran, karena lingkungan kurang tenang.⁴⁷

Lingkungan sekolah yang kurang tenang akan mengganggu siswa untuk melaksanakan strategi parafrase terarah karena konsentrasi akan terganggu. Konsentrasi peserta didik di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus yang baik adalah ketika suasana sekolah yang menyenangkan, maksudnya dari kata itu adalah peserta didik akan dengan mudah menerima/mencerna pelajaran sejarah kebudayaan islam dan

⁴⁵ Hasil Observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Ridwan Siswa Kelas VII B MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁴⁷ Wawancara dengan Drs. H. Muhammad Zuhdi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

mengeluarkan semua inspirasinya, sehingga mereka bisa aktif dalam pembelajaran, mengerjakan soal.⁴⁸

b. Kelebihan dalam Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Setelah sebelumnya menjelaskan tentang kelemahan yang ditemukan dalam pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan, sekarang akan dijelaskan kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I menyampaikan bahwa:

Banyak yang dapat dirasakan dan dilihat dari proses pelaksanaan strategi parafrase terarah yaitu jika dilihat dari psikologis, pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar sendiri tidak akan mudah hilang dari ingatan. Terutama materi yang berkaitan dengan hal kemampuan. Dengan cara melakukan membaca, Tanya jawab, diskusi dan menyimpulkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berfikir.⁴⁹

Hal yang sama di sampaikan oleh Drs. H. Muhammad Zuhdi, beliau menyampaikan bahwa:

Semangat belajar siswa menjadi meningkat karena dalam pelaksanaan strategi parafrase terarah siswa disuruh benar-benar fokus mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan strategi ini sangat memadai untuk kelas yang banyak muridnya.⁵⁰

Tidak hanya guru yang merasakan kelebihan dari menggunakan strategi parafrase terarah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Shofiana Safitri kelas IX B MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus bahwa:

⁴⁸ Observasi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 9 Agustus 2017.

⁴⁹ Wawancara dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I Guru Mata SKI Kelas VIII & IX MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017

⁵⁰ Wawancara dengan Drs. H. Muhammad Zuhdi di MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

saya dapat lebih paham. Apalagi ketika diminta menjelaskan apa yang di terangkan bapak guru sebelumnya. Saya jadi lebih ingat poin-poin pentingnya.⁵¹

Sama halnya yang disampaikan oleh Rosa Nadya Putri siswi kelas IX A MTs NU Darul Anwar Cranggang bahwa:

Mengenai cara guru waktu mengajar saya sangat senang karena bapak guru banyak bercerita dan diselingi dengan humor, menjadikan saya lebih memperhatikan.⁵²

Dengan kelebihan-kelebihan diatas maka pembelajaran strategi parafrase terarah diharapkan tidak hanya mengena pada ranah kognitif saja yang dapat dirasakan oleh peserta didik tetapi imbas dari proses pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik mampu merealisasikannya dalam kehidupannya sebagai bekal dikemudian hari.

C. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

1. Analisis Perencanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan untuk memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus, peneliti menganalisa bahwa guru telah melakukan kegiatan perencanaan dalam pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran SKI dengan baik dan terencana. Perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI juga telah mencakup tujuan pembelajaran, penyusunan materi

⁵¹ Wawancara Shofiana Safitri Siswi Kelas IX B MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁵² Wawancara Rosa Nadya Putri Siswi Kelas IX A MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017.

⁵³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 12

pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ahmad Rozikin S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran SKI yang menyampaikan bahwa beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran SKI adalah meliputi penentuan arah atau tujuan pembelajaran, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh kegiatan tersebut kemudian dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya menguraikan tentang skenario yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Pernyataan Ahmad Rozikin S.Pd.I juga diperkuat dengan pernyataan Kartubi S.H, S.Pd yang menyampaikan bahwa langkah awal yang dilakukan sebagai perencanaan pembelajaran adalah menyusun RPP yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dimana RPP tersebut menguraikan tentang tujuan kegiatan pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru serta rencana sistem evaluasi yang akan dilaksanakan. Guru menentukan materi pelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan juga menyiapkan media pembelajaran yang di butuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai serta menentukan sistem evaluasi yang akan digunakan. Drs. H. Muhammad Zuhdi, selaku kepala sekolah MTs NU Darul Anwar Cranggung Dawe Kudus juga mengakatan bahwa dengan adanya RPP, maka dapat diperkirakan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan pembelajaran yang akan dilalui oleh peserta didik dan dengan adanya RPP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanan

pembelajaran SKI sudah sesuai dengan kaidah dasar perencanaan pengajaran karena perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus sudah meliputi beberapa aspek yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Baik itu perencanaan dalam menentukan tujuan pengajaran, materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran dan sistem evaluasi yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

2. Analisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penulis menganalisa bahwa pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus sudah berjalan sesuai prosedur strategi pembelajaran parafrase terarah. Hal itu dapat dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan prosedur yang ada pada strategi pembelajaran parafrase terarah yang sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran SKI.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ahmad Rozikin, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII dan IX diperkuat Muragil, S.Pd.I selaku guru SKI kelas VII di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus yang menyatakan bahwa beliau sudah membagi kegiatan pembelajaran menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu meliputi persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan mengaplikasikan. Dalam tahapan persiapan yang dilakukan guru MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus sudah tergolong bagus. Guru sudah mempersiapkan RPP, mempersiapkan bahan ajar, sarana prasarana yang dibutuhkan dan membaca referensi dari buku-buku lain untuk menambah wawasan guru. Kemudian guru menyajikan kedalam materi yang diajarkan sehingga peserta didik jelas dan paham tentang materi apa yang diajarkan, setelah guru menjelaskan beliau menyuruh peserta didik untuk membuat beberapa kelompok, yang mana tiap kelompok nanti akan diberikan sub tema dari materi pembelajaran SKI, Kemudian tiap kelompok menjelaskan

tentang materi SKI untuk dijelaskan ke teman-temannya setelah itu guru mengaplikasikannya dengan mengadakan tes, itu berupa tes tertulis atau lisan dengan begitu dengan mudah guru mengetahui kemampuan tiap peserta didik.

Ahmad Rozikin, S.Pd.I dalam menguji tingkat keberhasilan strategi pembelajaran selalu mengadakan evaluasi. Penggunaan evaluasi tidak hanya untuk menguji tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, hal ini disampaikan oleh Kartubi, S.H, S.Pd bahwa fungsi dan tujuan dilaksankannya evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang hendak dicapai, entah itu pemahaman peserta didik atau sebagai acuan guru dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini Ahmad Rozikim, S.Pd.I menggunakan evaluasi formatif untuk menguji tingkat keberhasilan strategi parafrase terarah dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Pada tahapan pelaksanaan strategi parafrase terarah memang peranan guru sangat penting. Guru harus pintar-pintar mengelola kelas, berusaha mengamati dan memantau pekerjaan peserta didik. Seorang guru memang diarahkan pada penguasaan perangkat kompetensi professional guru yang disebut profil kemampuan dasar guru. Diindonesia mengemukakan 10 kemampuan dasar bagi guru professional, yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁴

Tapi pada kenyataannya guru MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus kurang begitu semangat dalam memberikan bimbingan atau dorongan kepada peserta didik. Aspek-aspek yang akan dinilai juga harus

⁵⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Grasindo, 2008, hlm. 37-38.

direncanakan dengan baik dan diinformasikan kepada peserta didik. Tidak hanya itu pembelajaran sejarah kebudayaan islam harus dikolaborasikan dengan berbagai media pembelajaran yang akan mampu membangkitkan semangat peserta didik. Bila guru mampu melakukan hal tersebut pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

3. Analisis Hasil Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hak ada dan bagaimana tujuan pendidikan sudah terapai, proses evaluasi bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁵⁵ Dari sudut pandang psikologi pendidikan evaluasi berarti penilaian tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selain kata evaluasi, adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan, yakni tes, ujian dan ulangan. Istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran pada siswa pada akhir jenjang tertentu.⁵⁶ Sebelum melakukan evaluasi seorang pendidik harus mengetahui tiga hal yaitu mengetahui tujuan dari pengajaran, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi dan mengetahui apa saja tehnik dalam evaluasi. Evaluasi mencakup dua hal yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus dapat membedakan, mana hasil kegiatan hasil belajar dan man pula evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk

⁵⁵ Suharsimi Ariskunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm, 15.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Offset, Bandung, 1995, hlm, 141.

memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses kegiatan pembelajaran.⁵⁷

Evaluasi pengajaran dikategorikan menjadi dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.⁵⁸

Sesuai dengan kurikulum yang ada, bahwa setiap materi pelajaran terdapat rencana pembelajaran sebelum guru melakukan proses belajar mengajar. Di dalam rencana pembelajaran tersebut terdapat evaluasi, baik berupa tes tertulis maupun tes lisan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauhmana daya serap siswa dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru.

Terkait dengan proses evaluasi, berdasarkan wawancara dengan Muragil S.Pd.I, mengatakan bahwa setelah pelajaran disampaikan guru melakukan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis, namun guru untuk mengetahui daya serap siswa sering melakukan evaluasi secara lisan.⁵⁹ Karena dalam prosesnya guru memberikan secara langsung pertanyaan kepada siswa saat pelajaran masih berlangsung, disinilah guru dapat mengetahui dengan jelas satu persatu anak yang mana belum memahami materi.

⁵⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Asti Mahasatya, Jakarta 2006, Hlm, 190.

⁵⁸ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, CV. Wacana Prima, 2008, Hlm, 5.

⁵⁹ Wawancara dengan Muragil S.Pd.I selaku Guru SKI Kelas VII MTs NU Darul Anwar pada Tanggal 5 Agustus 2017

Pembelajaran yang efektif menghendaki dipergunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan tadi telah tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Apabila dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian pedagogic, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada tengah atau akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Dalam MTs NU Darul Anwar Cranggung Dawe Kudus, evaluasi ini dilakukan oleh guru secara langsung yaitu mengamati dan memberikan pertanyaan langsung.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, semester atau akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses sebagaimana penilaian formatif. Di MTs NU Darul Anwar Cranggung Dawe Kudus tes ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku.
- c. Penilaian diagnostic adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Dengan tes ini diharapkan seorang pendidik mengetahui tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Penilaian ini diharapkan dapat mengetahui berbagai macam kasus kesulitan belajar dan memberikan bimbingan dan remediasi bagi peserta didik. Pada MTs NU Darul Anwar Cranggung Dawe Kudus tes ini dilakukan untuk mengetahui motivasi anak didik dalam mengikuti materi yang diajarkan oleh guru yaitu dengan cara memberikan pernyataan secara langsung kepada

- siswa, sehingga guru akan mengetahui siswa yang diberikan pertanyaan benar-benar semangat belajar atau tidak
- d. Penilaian selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan.
 - e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang dipergunakan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program ini.⁶⁰

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil dari pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Darul Anwar Cranggung Dawe Kudus tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan dua cara yaitu tes lisan dan tes tertulis, yang artinya yaitu tes formatif dan tes sumatif akan tetapi dalam penelitian ini lebih menekankan pada evaluasi formatif sebagai penilaian untuk terhadap program pembelajaran yang menggunakan strategi parafrase terarah. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada awal, tengah atau akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.

Sehingga dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka hasil pelaksanaan evaluasi formatif dengan strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Darul Anwar Cranggung Dawe Kudus dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu secara rata-rata dari materi, menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru menggunakan bahasa mereka sendiri, keaktifan dalam

⁶⁰ Masrukin, *Evaluasi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, Hlm, 51-52.

kelompok yaitu mendapat baik, artinya dengan menggunakan strategi parafrase terarah secara rata-rata peserta didik berkembang sesuai dengan harapan.

1) Analisis Kelemahan dalam Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Praktek belajar mengajar dengan menggunakan strategi parafrase terarah tentunya tidak terlepas dari suatu masalah dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru. Ada beberapa kelemahan pelaksanaan strategi parafrase terarah yang perlu di analisis yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sejarah kebudayaan islam di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus diantaranya sebagai berikut:

- a) Analisis Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah yang Berhubungan dengan Guru.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting karena guru sebagai kunci keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional dalam mengajar. Karakteristik guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Disamping berperan pembimbing dan pembantu juga berperan sebagai pemantau. Dalam hal pelaksanaan strategi parafrase terarah ini diharapkan guru memiliki semangat motivasi yang tinggi terhadap siswanya. Guru tidak boleh bosan mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk semangat dalam belajar. Selain itu wawasan dan pengetahuan guru dalam mengelola kelas dengan baik dan materi pembelajaran juga perlu diperluas lagi. Karena guru merupakan salah satu sumber informasi bagi peserta didiknya. Pada strategi parafrase terarah peranan guru untuk mampu memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya sangatlah besar. Sehingga

dalam hal ini peneliti menganalisis bahwa kelemahan pelaksanaan yang berkaitan dengan guru yaitu karakter guru yang kurang memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dalam pengembangan pengetahuan. Motivasi yang dilakukan oleh guru seharusnya sangatlah besar karena pada strategi parafrase terarah ini peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan seksama.

- b) Analisis Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah yang Berhubungan dengan peserta didik.

Dalam pelaksanaan strategi parafrase terarah kemampuan peserta didik juga sangat berpengaruh. Sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan dengan Ahmad Rozikin S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik pada masing-masing peserta didik berbeda maka beberapa yang memiliki daya pendengaran rendah perlu perhatian lagi.

Dari uraian diatas tersebut maka penulis dapat menganalisis kelemahan pelaksanaan yang berhubungan dengan peserta didik yaitu terletak pada perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mendengar dan memperhatikan pelajaran. Perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik ini membuat kesulitan guru dalam melaksanakan strategi parafrase terarah. Padahal dengan kemampuan dasar yang berbeda-beda guru memberikan perhatian yang sama kepada seluruh peserta didik.

- c) Analisis Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah yang Berhubungan dengan Sarana-Prasarana.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidik mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, pembelajaran akan mengalami kesulitan yang sangat serius.

Keadaan sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarananya bagus tentunya berpengaruh juga dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁶¹

Penulis melakukan analisis bahwa di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Cranggang Dawe Kudus. Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan media pembelajaran visual sangat minim sehingga saat guru akan memperlihatkan berbagai macam gambar dan tulisan kepada peserta didik guru kesulitan sekali karena tidak ada sarana yang mendukung. Kekurangan dalam hal sarana dan prasarana ini merupakan salah satu kesulitan pelaksanaan strategi parafrase terarah. Karena strategi parafrase terarah juga harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang cukup baik agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga maksimal.

d) Analisis Kelemahan Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah yang Berhubungan dengan Lingkungan.

Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang baik berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya; hubungan ayah dan ibu harmonis tentunya mendukung peserta didik untuk belajar, dimana orang tua selalu memantau kegiatan belajar peserta didik dan sebaliknya, hubungan ayah dan ibu yang kurang harmonis tentunya tidak mendukung peserta didik untuk belajar, dimana orang tua mementingkan dirinya sendiri dari pada anaknya.

Lingkungan keluarga peserta didik MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus sebagian besar berprofesi sebagai petani

⁶¹ Arif S Sadirman, *Media Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 7

dengan tingkat ekonomi menengah kebawah, dan juga tingkat pendidikan rendah (SD/SMP) membuat orang tua hanya menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada madrasah dan kurang memantau perkembangan belajar anak-anak mereka. Hal inilah yang menyebabkan kesulitan pelaksanaan strategi parafrase terarah.

Lingkungan masyarakat, keadaan perkembangan dari teman-teman sepermainan yang baik tentunya akan berpengaruh kepada peserta didik menjadi baik tetapi keadaan perkampungan dan teman sepermainan tidak baik tentunya akan berpengaruh kepada peserta didik menjadi tidak baik.

Lingkungan masyarakat tempat peserta didik tinggal terutama wilayah desa Cranggang yang bagian pedalaman merupakan masyarakat yang kurang pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat beberapa peserta didik yang belum berpengetahuan dan cara berfikirnya masih standar.

a. Analisis Kelebihan dalam Pelaksanaan Evaluasi Formatif dengan Strategi Parafrase Terarah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang penting bagi kehidupan manusia, yang bisa mendidik manusia supaya menjadi manusia yang bermoral dan berakhlakul karimah. Dengan strategi berceramah sering sekali dianggap sangat membosankan. Tetapi setelah penulis melakukan analisis bahwa melalui strategi parafrase terarah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, peserta didik malah sangat senang dengan strategi tersebut karena dalam pembelajaran strategi parafrase terarah peserta didik dapat mendengar melalui penuturan suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi) dan dapat menyajikan materi yang telah diterangkan guru dengan bahasa mereka sendiri. Parafrase terarah

adalah bentuk strategi pembelajaran dimana peserta didik dan guru harus melewati beberapa langkah dalam pembelajaran diantaranya adalah persiapan, penyajian, korelasi, penyimpulan dan mengaplikasikan. Tidak hanya sekedar persiapan, penyajian, korelasi dan penyimpulan tetapi juga harus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi parafrase terarah peserta didik akan berlatih untuk selalu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk fokus. Strategi parafrase terarah ini sangat bagus untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.

